

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Jumlah resep BPJS lebih banyak dari resep Non BPJS
2. Jumlah resep BPJS tipe officinalis lebih banyak dari pada resep tipe magistralis.
3. Jenis resep, jumlah item resep, harga peresep pasien BPJS, kelengkapan resep pada resep officinalis lebih banyak dari pada resep magistralis dan frekuensi harga peresep BPJS yang sesuai standar lebih banyak dari yang tidak sesuai standar.
4. Sarana, prasarana dan SDM / ketenagaaan kefarmasian masih terdapat kekurangan atau tidak sesuai standar peraturan kementerian kesehatan.
5. Waktu tunggu resep pada jenis resep, jumlah item resep pada resep tipe officinalis dan tipe magistralis menunjukkan lebih banyak waktu tunggu resep yang tidak sesuai standar.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis resep, jumlah item resep, kelengkapan dengan waktu tunggu dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga peresep BPJS dengan waktu tunggu.
7. Faktor yang paling berhubungan dengan waktu tunggu berdasarkan analisis multivariat adalah jenis resep.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain:

1. Untuk direktur rumah sakit

Diharapkan direktur rumah sakit melakukan monitoring dan evaluasi pada permasalahan waktu tunggu di instalasi farmasi.

2. Untuk Instalasi farmasi

Melakukan perencanaan obat lebih baik agar kelengkapan jumlah pemberian obat tidak menjadi kendala dalam pelayanan di instalasi farmasi.

3. Untuk dokter

Dapat membuat resep sesuai dengan formularium nasional.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada faktor – faktor yang mempengaruhi waktu tunggu lainnya seperti sumber daya manusia yang berkaitan dengan kualitas bukan hanya kuantitas sumber daya manusia.

